

Peran Institusi Pendidikan dalam Menciptakan Kader Da'i Profesional di Mandailing Natal

Putri Romadonia Sebayang

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail: romadoniaputri@gmail.com

Elismayanti Rambe

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail: elismayantirambe@gmail.com

Abstract

In the religious dynamics of Mandailing Natal, this article examines the central role of educational institutions in forming a cadre of professional preachers. Educational institutions, both formal and non-formal, are the main basis for training preacher cadres who deeply understand local values, social dynamics and the religious needs of local communities. An adequate curriculum, which includes Islamic religious education, da'wah skills, religious management, and the integration of general knowledge, is a crucial foundation in forming a competent cadre of preachers. Cross-institutional collaboration, from schools to Islamic boarding schools, is the key to perfecting the holistic development of a cadre of preachers. The hope is that efforts focus on the local context, the significant role of educational institutions in forming a cadre of professional preachers in Mandailing Natal. Educational institutions, both formal and non-formal, are the main axis in training preacher cadres who understand the local context, cultural values and needs of local communities. A relevant curriculum, especially regarding Islamic religious education, da'wah skills, religious management, and integration of general knowledge, is an important foundation in forming a competent cadre of preachers. Collaboration between institutions, both formal educational institutions such as schools and universities, and non-formal institutions such as Islamic boarding schools, is key in ensuring the holistic development of a cadre of preachers. It is hoped that, through a focus on local context, relevant curriculum development, skills development, and institutional collaboration, educational institutions will be able to produce a cadre of preachers who are professional, responsive to the demands of the times, and able to provide solutions to the social and religious dynamics in Mandailing Natal.

Keywords: *Da'wah, Educational Institutions, Da'i Cadres, and Professionals*

Abstrak

Dalam dinamika keagamaan Mandailing Natal, artikel ini meneliti peran sentral institusi pendidikan dalam membentuk kader dai profesional. Institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal, menjadi basis utama dalam melatih kader dai yang memahami secara mendalam nilai-nilai lokal, dinamika sosial, dan kebutuhan keagamaan masyarakat setempat. Kurikulum yang memadai, yang mencakup pendidikan agama Islam, keterampilan dakwah, manajemen keagamaan, serta integrasi pengetahuan umum, menjadi landasan krusial dalam membentuk kader dai yang kompeten. Kolaborasi lintas-institusi, dari sekolah hingga pesantren, menjadi kunci dalam menyempurnakan pengembangan kader dai yang holistik. Harapannya, upaya fokus pada konteks lokal, Peran signifikan institusi pendidikan dalam membentuk kader dai profesional di Mandailing Natal. Institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal, menjadi poros utama dalam melatih kader dai yang memahami konteks lokal, nilai-nilai kultural, serta kebutuhan masyarakat setempat. Kurikulum yang relevan, terutama mengenai pendidikan agama Islam, keterampilan dakwah, manajemen keagamaan, dan integrasi ilmu pengetahuan umum, menjadi landasan penting dalam pembentukan kader dai yang kompeten. Kolaborasi antar institusi, baik lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun lembaga non-formal seperti pesantren, menjadi kunci dalam memastikan pengembangan kader dai yang holistik. Diharapkan, melalui fokus pada konteks lokal, pengembangan kurikulum yang relevan, pengembangan keterampilan, dan kolaborasi institusi, institusi pendidikan akan mampu mencetak kader dai yang profesional, responsif terhadap tuntutan zaman, serta mampu memberikan solusi dalam dinamika sosial dan keagamaan di Mandailing Natal.

Kata Kunci: Dakwah, Institusi Pendidikan, Kader Da'i, dan Profesional.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman maka Fenomena dakwah yang semakin berat dan kompleks untuk saat ini. Tuntunan terbesarnya yaitu dibutuhkannya seorang dai sebagai tokoh dan peran dalam dakwah yang menjunjung tinggi nilai integritas, kepribadian, moralitas serta dapat dipertanggung jawabkan memiliki sikap yang aktual dan intelektual peka terhadap problematika dan masalah yang terjadi pada saat ini. Dengan perkembangan zaman tersebut maka dai dituntut untuk mampu memiliki wawasan yang luas serta keterampilan yang mampu untuk mewujudkan konsep-konsep islami dalam realitas dai berkualitas.

Demi untuk memperkokoh dan memperkuat kemajuan visi dan misi dakwah dalam masyarakat maka peran dakwah sebagai pembentuk manusia harus selalu

dilakukan inovasi memperkuat diri dan menambah pengalaman untuk dijadikan perbaikan dalam proses dakwah di masa yang akan datang. Kemudian dengan mengembangkan metode dan cara yang baru secara bertahap yaitu dengan mengadakan kaderisasi, Penataran, latihan, dan lain sebagainya yang menjadi faktor pendukung dakwah agar menghasilkan dan menciptakan dai yang lebih terampil dan profesional.

Di samping itu dengan adanya kemajuan dan perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang berkembang semakin pesat maka harus dilakukan pengelolaan dan pemberdayaan dai dalam suatu organisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan sosial agar nanti dapat menyesuaikan gerak dakwahnya dengan situasi dan kondisi suatu masyarakat karena gerakan dakwah harus bergerak terus pada sasaran dakwahnya yaitu manusia, dan lingkungan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat kembali permasalahan dakwah yang semakin berat dan kompleks dalam satu pihak dengan keterbatasan beberapa subyek dakwah dan kurangnya penyelenggaraan manajemen dakwah seperti kurangnya tenaga dai, penyelenggaraan manajemen dakwah yang kurang terencana, Kurang terorganisir, Kurangnya penggerakan dan pengawasan dan pengelolaan dakwah yang kurang profesional.

Dalam menciptakan kader dai yang profesional untuk mensyiarkan dakwah islam. Dalam penyebaran dakwah islam saat ini, seorang Dai sudah mudah untuk mensyiarkan dakwah nya dengan memanfaatkan kecanggihan digital, dengan adanya kecanggihan digital membuka peluang lebar untuk umat Islam, untuk berdakwah secara luas tak terbatas, oleh karna itu seorang dai harus melek teknologi , ber ilmu, dan berkepribadian terpuji, sehingga mampu melahirkan kader-kader dai yang berilmu dan profesional. Dalam menghadapi dan menjalani kondisi seperti ini, pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting pada pengadaan pengembangan sumber daya Dai. Tuntutan tersebut berimplikasi pada perlunya pendidikan Melalui kegiatan pengkaderan Da'i sebagai upaya dalam mengembangkan potensi santri dan sebagai upaya meningkatkan sumber daya santri dalam rangka membentuk kader-

kader da'i sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai da'i; yang akan melaksanakan tugas dakwah nantinya.

Mandailing Natal Merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera utara, Indonesia. Mandailing Natal yang merupakan bagian dari suku Batak di Sumatera Utara. Suku Mandailing telah memiliki warisan budaya yang kuat, termasuk adat dan kepercayaan yang khas. Mandailing Natal juga dikenal dengan kota santri yang memiliki slogan negeri beradat taat beribadat tidak hanya itu di kabupaten mandailing natal juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu banyak lembaga pendidikan yang berbasis pesantren di daerah tersebut. Pengaruh Islam telah menjadi bagian integral dari sejarah Mandailing Natal. Islam masuk ke wilayah ini melalui penyebaran dari pedagang dan ulama yang datang ke daerah tersebut. Proses masuknya agama Islam dan penerimaan penduduk Mandailing terhadap Islam menjadi salah satu poin penting dalam sejarah kultural daerah ini. Dalam Hal ini Mandailing Natal yang dikenal dengan ciri khas kota santri yang memberikan peluang yang sangat besar dalam menciptakan calon kader Da'I yang unggul dan profesional seiring dengan perkembangan zaman. Justru melihat dengan ciri khas tersebut terdapat problematika dan permasalahan yang muncul yaitu kurangnya minat dan bakat para santri untuk menjadi calon dai yang unggul justru masih sangat minim, hal inilah yang menarik perhatian bagi penulis untuk mengetahui bagaimana peran institusi pendidikan dalam menciptakan kader da'I yang profesional di mandailing natal.

Disamping itu Program pendidikan, pengembangan dan pelatihan dakwah yang masih kurang terencana sebaiknya direncanakan secara matang, dilaksanakan secara profesional, dan diawasi dengan efektif kemudian dievaluasi. Jika hal itu dilakukan maka ke tenaga ahli dan pelaksana dakwah dari segi keterampilan teknisi 3/20 kualitas yang baik. Sehingga akan muncul kader-kader da'i yang berkualitas. Pelatihan pada dasarnya sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan mengutamakan praktek daripada teori dan dilakukan secara terarah dan terpadu. Berhasil atau tidaknya suatu pelatihan tergantung dari manajemen pelatihan itu sendiri. Proses manajemen meliputi aktivitas yang berhubungan yaitu;

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Peran Institusi Pendidikan dalam menciptakan kader dai profesional di Mandailing Natal". Namun dalam penelitian ini penulis lebih terfokus pada peran institusi pendidikan pada kegiatan pengkaderan da'i di Mandailing Natal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*naskah*) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah, Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pengekatan induktif Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi yang dilakukan dalam suatu penelitian dimana seorang peneliti menyelidiki fenomena dan meminta seorang narasumber untuk memberikan informasi secara real. Jenis metode penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan di lapangan dan menginterpretasikannya secara tepat. Penelitian metode deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap tentang "Peran institusi pendidikan dalam menciptakan kader dai profesional di Mandailing Natal".

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Institusi Pendidikan dalam Manciptakan Kader Da'I yang Profesional

Konsep institusi pendidikan yang efektif dalam menciptakan kader dai tidak hanya tentang menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga tentang membentuk

karakter, keterampilan, dan kemampuan praktis dari ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, para kader dai akan menjadi pemimpin agama yang siap menghadapi kompleksitas tantangan dalam masyarakat kontemporer. Dalam dunia Islam, peran institusi pendidikan dalam membentuk kader dai yang berkualitas tak terbantahkan. Melalui konsep pendidikan yang terencana dan terstruktur, lembaga-lembaga ini menjadi wadah bagi pembentukan para pemimpin agama yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap memimpin serta melayani masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, beberapa konsep institusi pendidikan dapat menjadi landasan dalam menciptakan kader dai yang berkualitas.

Menurut Andayani dkk mengemukakan bahwa Pendidikan untuk membentuk kader dai harus holistik, menggabungkan aspek ilmiah, spiritual, dan sosial. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, keilmuan agama yang kuat, keterampilan komunikasi yang efektif, pemahaman konteks sosial, serta penerapan nilai-nilai etika yang tinggi. Proses pendidikan ini harus mendorong pemikiran kritis, toleransi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Selain itu, penting untuk memperhatikan pengembangan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam lingkungan multikultural. Inti dari konsep ini adalah menciptakan kader dai yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga mampu beradaptasi dan berinteraksi secara efektif dengan masyarakat yang beragam. Institusi pendidikan yang efektif dalam membentuk kader dai memadukan berbagai metode pembelajaran. Pesantren, sekolah agama, maupun lembaga pendidikan formal lainnya seharusnya memberikan kurikulum yang holistik, mencakup studi agama, ilmu pengetahuan umum, dan pelatihan praktis. Pengajaran langsung dari ulama senior, mentoring, dan diskusi kelompok juga penting untuk mentransfer nilai-nilai keagamaan dan pengalaman praktis.¹

Menurut asiyah mengemukakan bahwa Sistem Pendidikan harus dilengkapi dengan pendekatan yang inklusif, memperhatikan perkembangan teknologi untuk

¹ Andayani, Tanti Andayani, Wildan Yahya, Dan Nandang HMZ. 2022. "Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung Terhadap Profesi Da'i." Bandung *Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2 (2): Hlm. 112-114

mendukung pembelajaran, serta mempersiapkan kader dai untuk menjawab tantangan masa kini dengan pemahaman agama yang relevan. Untuk menciptakan kader dai, lembaga pendidikan sering menggunakan metode pengajaran agama, studi keislaman, pembelajaran tentang ajaran dan praktik keagamaan, serta latihan praktis dalam memberikan ceramah dan penyebaran pengetahuan agama kepada masyarakat. Metode ini bisa melibatkan pembelajaran teks suci, sejarah Islam, filosofi, dan praktik keagamaan sehari-hari. Pendidikan di dunia Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan para kader dai yang mampu memimpin, mendidik, dan membimbing umat. Melalui lembaga pendidikan yang terfokus dan berdedikasi, kita dapat menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, keterampilan komunikasi yang baik, serta kepekaan sosial yang diperlukan untuk menjadi pemimpin agama yang berkualitas.²

Menurut Azizah dkk mengemukakan bahwa Dalam upaya menciptakan kader dai, beberapa metode berikut ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat:

a. Kurikulum yang Terintegrasi

Pentingnya menyusun kurikulum yang seimbang antara keterampilan keilmuan agama, pemahaman sosial, dan keterampilan kepemimpinan. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya terfokus pada teori keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek praktis seperti keterampilan berbicara di depan umum, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal.

b. Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran

Pembelajaran harus melibatkan diskusi, simulasi, dan praktik langsung untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam. Mengadopsi metode pembelajaran yang memungkinkan para siswa berpartisipasi aktif akan membantu mereka memahami dan menerapkan ilmu agama dengan lebih baik.

c. Mentorship dan Pembimbingan

Program mentorship di mana para siswa dapat diajak bekerja secara langsung dengan para dai yang berpengalaman akan membantu mereka belajar dari

² Asiyah, Siti. 2017. "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37. Hlm. 92

pengalaman praktis. Ini juga memungkinkan para kader dai muda untuk memiliki panutan dan mendapatkan arahan dalam pengembangan keahlian mereka.

d. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Memanfaatkan teknologi modern dalam pendidikan, baik itu dengan platform daring untuk akses ke sumber belajar maupun untuk memfasilitasi kelas-kelas virtual dan diskusi antara para pelajar dari berbagai tempat.

e. Pengalaman Lapangan

Memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pengalaman langsung di masyarakat, baik dalam kegiatan sosial, kegiatan pelayanan, atau melalui program magang di masjid, lembaga sosial, dan lembaga keagamaan lainnya.

f. Pemberdayaan Keterampilan Soft Skill

Selain pengetahuan keagamaan, penting untuk mengasah keterampilan soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, negosiasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini akan sangat diperlukan dalam memberikan ceramah, berinteraksi dengan masyarakat, dan memimpin kegiatan keagamaan.

g. Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan para siswa untuk memastikan bahwa metode pendidikan yang diterapkan benar-benar efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam menciptakan kader dai melalui lembaga pendidikan, adalah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan bagi seorang dai yang berkualitas.³

2. Upaya Institusi Pendidikan dalam Menciptakan Kader Da'I yang Profesional

Menurut harisah dkk mengemukakan bahwa Dalam menciptakan kader dai, institusi pendidikan memegang peran penting. Institusi-institusi ini tidak hanya

³ Azizah, Afif, Hasan Mukmin, Dan Bambang Budiwiranto. 2022. "Pola Dakwah Pada Santri Dan Pondok Pesantren." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1 (11). Hlm. 72

memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan bagi seorang dai. Mereka memperkuat pemahaman keagamaan dan memberi keterampilan seperti berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan berempati. Tidak hanya itu, institusi pendidikan juga harus menggabungkan ajaran agama dengan konteks dunia modern untuk menciptakan kader dai yang relevan dan mampu menyelesaikan tantangan zaman. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kader dai yang berkualitas. Pendidikan formal, seperti pesantren dan institusi pendidikan agama, memberikan landasan keilmuan agama yang kuat. Sementara pendidikan non-formal, seperti mentoring dari ulama senior, juga berperan dalam mentransfer nilai-nilai, etika, dan keahlian yang diperlukan sebagai seorang dai. Proses ini tidak hanya menekankan pemahaman agama, tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman konteks sosial, serta pemahaman mendalam terhadap isu-isu kontemporer. Keseluruhan pendidikan ini membentuk kader dai yang mampu memberikan pemahaman agama yang inklusif dan relevan dalam masyarakat modern.⁴

Menurut Hidayat dkk mengemukakan bahwa Dalam masyarakat Islam, lembaga pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk kader dai yang mampu menjadi pemimpin spiritual, pendidik, dan penolong masyarakat. Institusi pendidikan tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan untuk menjadi seorang dai yang berkualitas.⁵

Menurut Kahar dkk mengemukakan bahwa Ada beberapa peran utama yang dimainkan oleh institusi pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan Dasar Ilmiah dan Keagamaan

Institusi pendidikan merupakan pondasi utama bagi para kader dai. Mereka memperoleh pengetahuan agama yang kuat, termasuk pemahaman tentang Al-

⁴ Harisah, Akramun Nisa. 2020. "Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 12 (1), Hlm. 18

⁵ Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, Dan Fahrudin Fahrudin. 2018. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2) Hlm. 9

Quran, Hadis, Fiqh, dan sejarah Islam. Pembelajaran teori dan praktik keagamaan menjadi landasan yang kokoh dalam menyiapkan mereka menjadi pemimpin keagamaan yang kompeten.

b. Pengembangan Keterampilan Pemimpin

Selain aspek keagamaan, institusi pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk keterampilan kepemimpinan. Para kader dai perlu belajar bagaimana memimpin, berkomunikasi, memotivasi, dan memimpin perubahan di komunitas mereka. Ini mencakup pelatihan untuk berbicara di depan umum, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi.

c. Pemberdayaan Keterampilan Soft Skill

Kemampuan berkomunikasi, negosiasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah menjadi kunci kesuksesan bagi seorang dai. Institusi pendidikan perlu memberikan pelatihan intensif dalam hal-hal ini, memungkinkan para siswa untuk menjadi lebih siap dalam berinteraksi dengan masyarakat yang mereka layani.

d. Etika dan Kode Etik

Seorang dai bukan hanya memiliki pengetahuan agama tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang tinggi. Institusi pendidikan harus memastikan bahwa para siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika yang diperlukan sebagai seorang pemimpin agama.

e. Pendekatan Pembelajaran yang Interaktif

Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, simulasi, pengalaman langsung, dan aplikasi praktis menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Para siswa perlu dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran agar mereka dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep agama dengan lebih baik.

f. Pengenalan terhadap Tantangan Kontemporer

Dunia terus berkembang. Institusi pendidikan perlu mempersiapkan para kader dai untuk menghadapi tantangan kontemporer dengan memberikan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi masyarakat saat ini.

g. Mentorship dan Bimbingan

Keterlibatan para kader dai dalam program mentorship dengan para dai yang berpengalaman dapat memberikan wawasan yang berharga dan bimbingan langsung untuk pengembangan keterampilan mereka.

h. Koneksi dengan Komunitas dan Praktek Lapangan

Institusi pendidikan perlu menjembatani teori dengan praktek. Kolaborasi dengan komunitas, masjid, lembaga sosial, dan lingkungan sekitar memungkinkan para siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

i. Evaluasi Terus-Menerus

Evaluasi yang terus-menerus terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan perkembangan siswa penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan selalu relevan dan efektif dalam menciptakan kader dai yang berkualitas.⁶

Penting bagi institusi pendidikan untuk memahami bahwa penciptaan kader dai yang berkualitas bukan hanya tentang pemahaman teoritis agama, tetapi juga tentang pengembangan karakter, keterampilan, dan penerapan praktis dari ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan para pemimpin agama yang tidak hanya melek ilmu agama, tetapi juga tanggap terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

3. Peran Institusi Pendidikan dalam Menciptakan Kader Da'I Profesional di Mandailing Natal

Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan kader dai di Mandailing Natal. Berbagai lembaga pendidikan, terutama di daerah dengan latar belakang agama Islam yang kuat, memegang peran krusial dalam persiapan kader dai yang berkualitas. Mandailing natal yang dikenal dengan kota santri yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan banyaknya lembaga pendidikan yang berbasis pesantren di mandailing natal. Di Mandailing Natal, sejumlah institusi turut berkontribusi dalam menciptakan kader dai, yaitu sebagai berikut:

⁶ Kahar, Syadidul, Muhammad Irsan Barus, Dan Candra Wijaya. 2019. "Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)* 4 (2) Hlm. 120

a. Pesantren dan Madrasah

Pesantren dan madrasah memainkan peran utama dalam pendidikan keagamaan di komunitas Muslim. Mereka mengajarkan pengetahuan agama, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan keterampilan keislaman lainnya. Pesantren sering kali menjadi tempat di mana calon dai belajar secara mendalam tentang ajaran Islam dan praktik dakwah.

b. Perguruan Tinggi Keagamaan

Perguruan tinggi keagamaan, seperti UIN atau institusi serupa, menyediakan pendidikan tingkat lanjutan dalam bidang keislaman. Mereka menawarkan program sarjana dan pascasarjana dalam studi agama Islam, menyiapkan kader dai dengan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan yang luas.

c. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

LDK biasanya terintegrasi di lingkungan perguruan tinggi non-agama. Mereka menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman agama, berlatih berdakwah, dan mengasah keterampilan dakwah.

d. Kegiatan Kaderisasi di Masjid dan Lembaga Keagamaan Lokal

Masjid dan lembaga keagamaan lokal sering menjadi pusat kegiatan dakwah. Mereka menyediakan platform bagi individu yang ingin menjadi kader dai dengan memberikan pelatihan, ceramah, dan pendampingan.

e. Pusat Studi Al-Qur'an dan Lembaga Pelatihan Dakwah

Lembaga ini memfokuskan pada pemahaman Al-Qur'an, tafsir, dan pengajaran bahasa Arab. Mereka menyediakan pendidikan yang mendalam untuk mempersiapkan calon dai dengan pengetahuan yang kuat tentang Al-Qur'an.⁷

Melalui lembaga-lembaga ini, calon kader dai diberikan pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam berdakwah. Mereka juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan

⁷ Budiman, Septian Arief, Dan Fil Isnaeni. 2019. "Penyuluhan Peran Santri Dalam Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal Of Community Service In Humanities And Social Sciences* 1 (2) Hlm. 45.

komunitas dan praktik langsung dalam memberikan ceramah atau panduan keagamaan di masyarakat. Dukungan dari komunitas lokal dan pemimpin agama juga sangat penting dalam proses pembentukan kader dai. Peran Penting Kader Dai Profesional memiliki peran krusial dalam masyarakat, tidak hanya sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai pembawa pesan kebaikan dan kedamaian. Mereka bertanggung jawab atas penyebaran ajaran agama dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai moral dalam masyarakat. Inspirasi dari Sukses Kader Dai Memaparkan kisah sukses dari para kader dai yang telah melalui pelatihan dari lembaga-lembaga ini, bagaimana mereka mengatasi rintangan, dan bagaimana kontribusi mereka telah menginspirasi banyak orang. Menurut Mavianti dkk mengemukakan bahwa kader dakwah di Mandailing Natal dihadapkan pada beberapa tantangan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan dakwah dengan efektif. Beberapa masalah utama yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan Kader

Kader dakwah seringkali menghadapi tantangan dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang cukup mendalam tentang ajaran yang mereka sampaikan. Pendidikan dan pelatihan yang memadai dalam hal agama, pemahaman terhadap konteks lokal, serta keterampilan komunikasi dan kepemimpinan sangat penting agar dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

b. Tantangan dalam Menjangkau Masyarakat

Mandailing Natal memiliki keragaman masyarakat, budaya, dan pemahaman agama. Kader dakwah sering kesulitan dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama yang mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terhadap ajaran agama. Menemukan cara untuk menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan mudah dipahami oleh beragam audiens adalah tantangan utama.

c. Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Dakwah

Pesan dakwah seringkali dihadapkan pada kesulitan untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal yang kuat. Menyampaikan ajaran agama Islam sambil menghormati dan memahami nilai-nilai lokal yang sudah ada dapat menjadi

tantangan, karena ketidakseragaman nilai-nilai ini dengan prinsip-prinsip agama.

d. Keterbatasan Sumber Daya

Kader dakwah sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu dari segi finansial maupun fasilitas. Dukungan dan akses terhadap sumber daya yang memadai, seperti buku, sarana pendidikan, dan fasilitas komunikasi, sangat penting namun seringkali terbatas.

Mengatasi tantangan-tantangan ini akan membutuhkan pendekatan yang holistik. Mulai dari penguatan pendidikan kader, pengembangan program pelatihan yang tepat, hingga strategi komunikasi yang mengakomodasi nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat.⁸

D. Penutup

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kader dai yang berkualitas. Seperti Pendidikan formal, pesantren dan institusi pendidikan agama lainnya, memberikan landasan keilmuan agama yang kuat. Sementara pendidikan non-formal, seperti mentoring dari ulama senior, juga berperan dalam mentransfer nilai-nilai, etika, dan keahlian yang diperlukan sebagai seorang dai. Dalam hal ini Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan kader dai di Mandailing Natal. Berbagai lembaga pendidikan, terutama di daerah dengan latar belakang agama Islam yang kuat, memegang peran krusial dalam persiapan kader dai yang berkualitas. Mandailing natal yang dikenal dengan kota santri yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan banyaknya lembaga pendidikan yang berbasis pesantren di mandailing natal. Penting bagi institusi pendidikan untuk memahami bahwa penciptaan kader dai yang berkualitas bukan hanya tentang pemahaman teoritis agama, tetapi juga tentang pengembangan karakter, keterampilan, dan penerapan praktis dari ilmu yang dipelajari. tetapi juga pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman konteks sosial, serta

⁸ Mavianti, Rasta Kurniawati Br. Pinem, Dan Rizka Harfiani Fakultas. 2016. "PKPM Pelatihan Public Speaking Dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. Hlm. 135.

pemahaman mendalam terhadap isu-isu kontemporer. Keseluruhan pendidikan ini membentuk kader dai yang mampu memberikan pemahaman agama yang inklusif dan relevan dalam masyarakat modern sehingga menciptakan para pemimpin agama yang tidak hanya melek ilmu agama, tetapi juga tanggap terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Untuk Meningkatkan kader dai yang unggul di Mandailing Natal membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan, pelatihan, hingga dukungan komunitas seperti melakukan Peningkatan Pendidikan Keagamaan, Pelatihan Keterampilan dan Soft Skills, Mendorong Kegiatan Komunitas, Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi Keagamaan, Penyediaan Sumber Daya yang Memadai, Penggunaan Teknologi, Dukungan dan Pengakuan dari Pemerintah dan Masyarakat. Dengan adanya hal tersebut maka akan Meningkatkan kualitas kader dai membutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, mulai dari lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, hingga para tokoh agama. Dengan upaya yang terkoordinasi, Mandailing Natal dapat menghasilkan kader dai yang unggul dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Hendri. "Komunikasi Persuasif Da'i Dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah." Skripsi, 2018.
- Andayani, Tanti Andayani, Wildan Yahya, Dan Nandang HMZ. 2022. "Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung Terhadap Profesi Da'i." Bandung *Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2 (2): <https://doi.org/10.29313/Bcsibc.V2i2.3687>
- Arifuddin. 2016. "Dakwah Through Internet: Challenges and Opportunities for Islamic Preachers in Indonesia" dalam Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies, Vol. 3 No. 1 June 2016.
- Asiyah, Siti. 2017. "Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai." *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Azizah, Afif, Hasan Mukmin, Dan Bambang Budiwiranto. 2022. "Pola Dakwah Pada Santri Dan Pondok Pesantren." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1 (11).
- Bungin, Burhan. "Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya." Jakarta : Kencana, 20007.
- Budiman, Septian Arief, Dan Fil Isnaeni. 2019. "Penyuluhan Peran Santri Dalam Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal Of Community Service In Humanities And Social Sciences* 1 (2): <https://doi.org/10.32493/Jls.V1i2.P104-113>
- Fakhruroji, M. (2017). *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fakhruroji, M., Rustandi, R., & Busro. (2020). Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis Framing pada Media Sosial @islampopuler, *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 203-234.
- Halimatus, Sakdiyah. "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (June 2015).
- Harisah, Akramun Nisa. 2020. "Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 12 (1): <https://doi.org/10.47945/Al-Riwayah.V12i1.268>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, Dan Fahrudin Fahrudin. 2018. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V7i2.4117>.
- Kahar, Syadidul, Muhammad Irsan Barus, Dan Candra Wijaya. 2019. "Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)* 4 (2): <https://doi.org/10.24114/antro.V4i2.11949>.
- Mavianti, Rasta Kurniawati Br. Pinem, Dan Rizka Harfiani Fakultas. 2016. "PKPM Pelatihan Public Speaking Dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara.'" <https://medium.com/> 1(2).